

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT  
(STUDY EMPIRIS PADA INSPEKTORAT PROVINSI MALUKU)**

**Semy Pesireron<sup>1)</sup>, Jancen Roland Patty<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>[semy.peron@gmail.com](mailto:semy.peron@gmail.com), <sup>2)</sup>[yancenpatty@gmail.com](mailto:yancenpatty@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of time budget pressure, tasks complexity, professional skepticism and motivation to an audit quality results of Inspectorate apparatus in Maluku Provincial Government. This research is empirical research, with sampling technique used is purposive sampling. The analysis used was multiple regression analysis with the least squares equation and hypothesis test using t-statistic to test the partial regression coefficient and F-statistic to test the effect together with 5% confidence level. The result of hypothesis test on t test of statistic shows that there is negative relation but not significant time budget pressure to the quality of audit result, there is negative relation but not significant complexity of audit task to audit result quality, there is positive and significant correlation between skepticism toward audit quality and positive and significant motivation to the quality of audit results.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas audit, skeptisme profesional dan motivasi terhadap kualitas hasil audit aparat Inspektorat di Lingkup Pemerintah Provinsi Maluku. Penelitian ini merupakan penelitian empiris, dimana populasi penelitian adalah seluruh aparat Inspektorat Provinsi Maluku. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan Kriteria; a) Aparatur pemerintah yang bekerja di Inspektorat, b) Aparatur Pengawas Internal Pemerintah yang ikut dalam kegiatan pemeriksaan atau audit. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil uji hipotesis pada uji t statistik terlihat bahwa terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit, terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan kompleksitas tugas audit terhadap kualitas hasil audit, terdapat hubungan positif dan signifikan profesional skeptisme terhadap kualitas hasil audit dan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas hasil audit.

**Kata Kunci :** *Tekanan Anggaran Waktu; Kompleksitas Tugas; Skeptisme Profesional; Motivasi; Kualitas Hasil Audit*

**1. PENDAHULUAN**

Kualitas audit atau pengawasan yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat Provinsi Maluku dan Kota Ambon saat ini masih kurang. Hal ini dikarenakan masih adanya temuan pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Provinsi Maluku yang menyebabkan kerugian daerah. Berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan (IHSP) semester II tahun 2012, terdapat beberapa temuan antara lain; kasus menyebabkan kerugian dengan nilai sebesar Rp. 68,49 juta, 1 kasus menyebabkan potensi kerugian dengan nilai sebesar Rp. 1.154,90 juta sehingga jumlah keseluruhan kasus pada

dengan nilai sebesar Rp. 1.289,12 juta.

Selanjutnya, berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2014, Pemerintah Provinsi Maluku mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Opini tersebut sama dengan yang diberikan terhadap laporan keuangan tahun anggaran sebelumnya yaitu tahun 2013. Pengecualian tersebut disebabkan adanya pembatasan lingkup dan kesalahan penyajian material pada akun peralatan dan mesin serta akun jalan, irigasi dan jaringan sebesar Rp 301,17 milyar yang disajikan dalam neraca namun belum didukung dengan data dan informasi yang lengkap. Perkembangan selanjutnya di tahun

2015 dimana berdasarkan hasil pemeriksaan BPK tentang laporan keuangan Pemerintah meningkat dari Wajar Dengan Pengecualian (WDP) menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disaksikan dan diungkapkan secara wajar dan informasi keuangan tersebut dapat diandalkan. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah mempertahankan status laporan keuangan yang berada pada status Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) ketahun-tahun berikutnya. Namun, masih adanya kelemahan yang ditemukan khususnya berhubungan dengan akun aset tetap pemerintah daerah. Temuan-temuan tersebut sebenarnya bisa terhindar ketika fungsi pengawasan internal dalam hal ini Inspektorat Daerah mampu memberikan peran optimal dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pemerintah (BPK, 2015).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit karena dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan hasil yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas pengawasan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktifitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kualitas audit yang ditunjukkan oleh aparat inspektorat seperti, tekanan anggaran waktu, kompleksitas audit, profesional skeptisme dan motivasi. Penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor karena dalam anggaran waktu yang terbatas auditor dituntut menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas (Simanjuntak, 2008). Dalam tekanan anggaran waktu, auditor akan mempertimbangkan resiko kesalahan saat memutuskan apakah menggunakan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit atau tidak (Simanjuntak, 2008).

Disamping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit yang muncul karena semakin tingginya ambiguitas dalam tugas pengauditan menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Auditor dalam situasi yang seperti itu, cenderung berperilaku disfungsi dan lebih mengutamakan kepentingan klien dari pada obyektivitas hasil pengauditan itu sendiri. Presita dan Andin

(2013) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas audit yang diemban oleh seorang auditor, maka semakin rendah kualitas hasil pemeriksaan. Selain itu, skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens, 2008). Arens et al (2008) mengemukakan bahwa auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan saksama. Kemahiran profesional menuntut pemeriksaan untuk melakukan skeptisme profesional. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Bawono dan Elisha, 2010).

Lebih lanjut, perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh motivasi atau keinginan. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. David C Mc. Clelland menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh Efendy (2010) yang menghasilkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudrajat, Rifai dan Pituringsih (2015). Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial, kompleksitas audit dan skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel motivasi yang merupakan saran yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan mereplika kembali penelitian ini yaitu, peneliti merasa bahwa hasil penelitian sebelumnya tidak dapat digeneralisasikan pada Auditor Inspektorat Provinsi Maluku.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider dalam Queena (2012), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti sifat, persepsi diri, kemampuan dan motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku seperti; kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### 2.2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit

Tekanan anggaran waktu tinggi dan pengujian substansif yang dihadapi auditor memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penggunaan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam tekanan anggaran waktu, auditor akan mempertimbangkan risiko kesalahan saat memutuskan apakah menggunakan perilaku yang menyebabkan penurunan kualitas audit atau tidak (Simanjuntak, 2008). Menurut hasil penelitian (Prasita dan Priyo, 2013) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai

pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Simanjuntak, 2008) yang menunjukkan hasil tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

<sup>1</sup> *H1: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit.*

### 2.3. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Lebih lanjut, Restu dan Indriantoro (2010) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Auditor seringkali berada dalam situasi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Auditor menghadapi situasi dilematis dikarenakan beragamnya kepentingan yang harus dipenuhi.

Berbagai kasus yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Auditor tidak mampu mengakomodasi berbagai kepentingan konstituen, auditor lebih berpihak kepada klien yang dinilai lebih menjamin eksistensinya (dikarenakan klien merupakan sumber pendanaan) Akibatnya, praktik rekayasa akuntansi seringkali diartikulasikan secara negatif dan tidak menghiraukan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh publik. Kasus Enron, Kimia Farma, dan berbagai kasus-kasus lain dan terakhir yang sangat santer diberitakan; kasus bank Lippo menambah daftar panjang

tuduhan yang ditujukan pada profesi ini. Kompleksitas audit justru menjadi semakin tinggi dengan adanya berbagai tekanan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Abdika 2015 Pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Riau menunjukkan kompleksitas tugas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis kedua dikemukakan sebagai berikut;

*H2: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.*

#### **2.4. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Auditor yang disiplin menerapkan skeptisme profesional, tidak akan terpaku pada prosedur audit yang tertera dalam program audit. Skeptisme profesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien; memilih metode dan teknik audit yang tepat; menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan dan seterusnya) Tuanakotta, (2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pemerintah. Sehingga semakin tinggi skeptisme profesional maka semakin baik juga kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anugerah dan Sony (2014) dapat diketahui bahwa skeptisme profesional auditor mempengaruhi kualitas auditnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

*H3: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.*

#### **2.5. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit atau pengawasan dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit atau pengawasan. David C.Mc Clelland menyatakan bahwa manusia itu pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Seseorang dianggap mempunyai

motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pernah dilakukan oleh Efendy (2010) yang menghasilkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, Rosnidah, dkk (2011) dan Ramadhanis (2012) menemukan bahwa motivasi aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah berdampak negatif terhadap kualitas audit, namun demikian dampak tersebut tidak signifikan. Salah satu penyebabnya adalah belum ada atau masih minimnya pemberian bonus dan penghargaan untuk aparat inspektorat yang berprestasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

*H4 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit*

### **3. METODOLOGI**

#### **3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur inspektorat pada Pemerintah Daerah Provinsi Maluku yang ikut dalam tugas pemeriksaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian yang berarti sebelum diambil, yang ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan batasan-batasan sampel seperti apa yang diambil (Wiyono, 2011). Adapun kriteria yang ditetapkan antara lain;

- a) Aparatur pemerintah yang bekerja di Inspektorat.
- b) Aparatur Pengawas Internal Pemerintah yang ikut dalam kegiatan pemeriksaan atau audit.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1. Variabel Independen**

##### **a) Tekanan Anggaran Waktu (X1)**

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu ini diadopsi dari penelitian Rusyanti (2010). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai

dari sangat tidak setuju sampai ke sangat setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin.

### b) Kompleksitas Audit (X2)

Kompleksitas audit di dasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro dalam Abdika, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas auditor ini diadopsi dari penelitian Anugeraheni (2013). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai ke sangat setuju. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin.

### c) Profesional Skeptisme (X3)

Skeptisme Profesional Auditor adalah penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur skeptisme profesional auditor ini diadopsi dari penelitian Dewi (2016). Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat tidak perlu ke sangat perlu. Masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisme profesional auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti skeptisme profesional auditor paling tinggi.

### d) Motivasi (X4)

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur dengan menggunakan delapan pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik. Indikator pernyataan yang akan digunakan dalam mengukur motivasi yaitu

kontribusi yang diberikan melalui pengawasan, keuletan, dan konsistensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dengan beberapa modifikasi. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara tujuh jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti motivasi paling tinggi.

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah kualitas pengawas. Kualitas hasil pengawas seorang Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktifitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Kualitas pengawasan diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keakuratan laporan, sikap skeptis, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dengan beberapa modifikasi berdasarkan Standar Audit APIP. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka memilih di antara tujuh jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas pengawasan paling rendah, dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti kualitas pengawasan paling tinggi

### 3.3. Teknik Analisis Data

#### 3.3.1. Uji Kualitas Data

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data. Uji kualitas data dihasilkan dari penggunaan instrumen dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui

konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

**3.3.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolonieritas, dan gejala autokorelasi. Pengujian dilakukan meliputi:

- a. Uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kormogorov Smirnov*, grafik histogram dan grafik p-plot
- b. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.
- c. Uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan

**3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian Regresi dijabarkan dalam dua bentuk sebagai berikut:

$$KHP = \beta_0 + \beta_1TAW + \beta_2KT + \beta_3SP + \beta_3M + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

*Keterangan :*

- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- KHP = Kualitas Hasil Pemeriksaan
- TAW = Tekanan Anggaran Waktu
- KT = Kompleksitas Tugas
- SP = Skeptisme Profesional
- M = Motivasi
- $\epsilon$  = Error (kesalahan pengganggu)

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan 67 kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel. kuesioner yang kembali setelah diserahkan sebanyak 56 kuesioner atau sebesar 83,58%. Sisanya 11 kuesioner tidak diserahkan oleh responden karena tidak berada di tempat saat pengumpulan kuesioner. Data responden seperti jenis kelamin dan umur yang merupakan profil dari 56 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan laki-laki sebanyak 29 responden atau sebesar 51,8% dan responden perempuan sebanyak 27 orang atau sebesar 48,2%. Disamping itu, responden dengan interval umur antara 20 s/d 30 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 8,9% dan antara 31 s/d 40 tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 41,1%. Lebih lanjut, responden dengan interval umur antara 41 s/d 50 tahun sebanyak 25 orang atau

sebesar 44,6% dan di atas 50 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 5,4%.

**4.2. Pengujian Kualitas Data**

**4.2.1. Pengujian Validitas Data**

Hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi yang positif dan berada di atas batas minimal 0,30 serta tingkat signifikan pada level 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, profesional skeptisme, motivasi serta kualitas hasil audit adalah valid.

**4.2.2. Pengujian Reliabilitas Data**

Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* keseluruhan variabel tidak ada yang kurang dari nilai batas minimal 0,60. Hal ini menyimpulkan bahwa indikator-indikator untuk masing-masing variabel dikategorikan reliabel atau handal.

**4.2.3. Pengujian Asumsi Klasik**

**1. Hasil Pengujian Normalitas**

Adapun hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dan berikut ini:

**Tabel. 1. Hasil Pengujian Normalitas KS Model**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>p-Value</i>	<i>Sig</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,475	0,978	p >0,05

*Sumber : data primer yang diolah*

Hasil pengujian normalitas data secara statistik dengan menggunakan K-S Model (*kolmogorov-smirnov test*) di atas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorof smirnov test* variabel adalah sebesar 0,475 dan nilai *p-value* adalah sebesar 0,978 yang signifikan jauh di atas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**2. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolonieritas**

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Tekanan Anggaran Waktu	0,779	1,284
Kompleksitas Tugas	0,928	1,077
Profesional	0,820	1,219

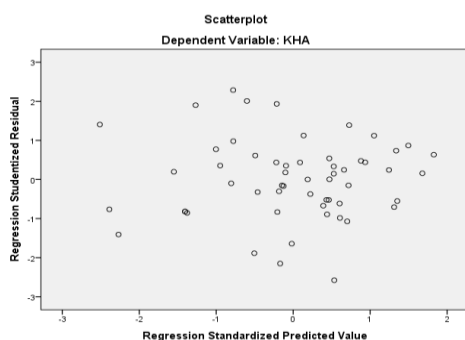
Skeptisme		
Motivasi	0,964	1,037

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka *tolerance* dari variabel independen variabel tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, professional skeptisme dan motivasi lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel. Disamping itu, hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

### 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer Yang Diolah

**Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan sebaran data tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda terkait pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas audit, professional skeptisme dan motivasi terhadap kualitas hasil audit auditor inspektorat di Pemerintah Provinsi Maluku, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t	p-value
(Constant)	17,703	2,73	0,02

		1	2
Tekanan Anggaran Waktu	-0,027	-0,161	0,873
Kompleksitas Tugas Audit	-0,086	-0,626	0,534
Profesional Skeptisme	0,831	3,648	0,001
Motivasi	0,517	2,425	0,019
R <sup>2</sup>	0,534	-	-
R Square	0,285	-	-
Adjusted R Square	0,229	-	-
F Model	5,074	-	-
Sig	0,000	-	-

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Hasil koefisien determinasi dapat menjelaskan variabel dependen karena nilai ( $R^2$ ) > 50%. Hasil pengujian menunjukkan besarnya nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) adalah 0,534 (53,4%), sehingga dapat dikatakan bahwa 53,4% variansi variabel terikat yaitu kualitas hasil audit diterangkan oleh variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas audit, professional skeptisme dan motivasi. Sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Pengujian f model pada tabel di atas menunjukkan nilai F-hitung adalah sebesar 5,074 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,00 (0%). Nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas audit, professional skeptisme dan motivasi terhadap variabel dependen kualitas hasil audit auditor.

*Pengujian hipotesis 1*; menunjukkan variabel tekanan anggaran waktu berhubungan negatif - 0,027 dengan nilai probabilitas 0,873 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.

*Pengujian hipotesis 2*; menunjukkan variabel kompleksitas tugas audit berhubungan negatif- 0,086 dengan nilai probabilitas 0,534 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.

*Pengujian hipotesis 3*; menunjukkan variabel professional skeptisme berhubungan positif 0,831 dengan nilai probabilitas 0,001 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan professional skeptisme terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

*Pengujian hipotesis 4*; menunjukkan variabel motivasi berhubungan positif 0,517 dengan nilai probabilitas 0,019 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

### **4.3. Pembahasan Hipotesis**

#### **4.3.1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

Hipotesis yang diajukan adalah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis melalui uji t - statistik menunjukkan variabel tekanan anggaran waktu berhubungan negatif - 0,027 dengan nilai probabilitas 0,873 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak. Hubungan negatif antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas hasil audit memberi arti bahwa hubungan keduanya adalah tidak searah. Artinya, semakin tinggi auditor menghadapi tekanan anggaran waktu, akan berdampak kepada semakin menurun kualitas hasil audit. Sebaliknya, apabila semakin berkurangnya auditor diperhadapkan dengan tekanan anggaran waktu, maka berdampak kepada semakin meningkatnya kualitas hasil audit. Disamping itu, pengaruh yang tidak signifikan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit memberi arti, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh besar terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Coram, dkk (2013) yang menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Menurut hasil penelitian (Prasita dan Priyo, 2013) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Simajuntak,

2008) yang menunjukkan hasil tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

#### **4.3.2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

Hipotesis yang diajukan adalah kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kompleksitas tugas audit berhubungan negatif - 0,086 dengan nilai probabilitas 0,534 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak. Hasil menunjukkan adanya hubungan negatif antara kompleksitas tugas audit dengan kualitas hasil audit yang memberi arti bahwa hubungan keduanya adalah tidak searah. Artinya, semakin tinggi auditor kompleksitas tugas akan berdampak kepada semakin menurun kualitas hasil audit. Sebaliknya, apabila semakin berkurangnya auditor diperhadapkan dengan kompleksitas tugas maka berdampak kepada semakin meningkatnya kualitas hasil audit. Disamping itu, pengaruh yang tidak signifikan antara kompleksitas tugas audit terhadap kualitas hasil audit memberi arti, kompleksitas tugas audit tidak berpengaruh besar terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian teori yang disampaikan oleh Restu dan Indriantoro (2010) menyatakan, peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Demikian juga pada penelitian juga (Prasita dan Priyo, 2013) menunjukkan hasil bahwa, kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **4.3.3. Pengaruh Profesional Skeptisme Terhadap Kualitas Hasil Audit.**

Hipotesis yang diajukan adalah skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis melalui uji t statistik menunjukkan variabel variabel professional skeptisme berhubungan positif 0,831 dengan nilai probabilitas 0,001 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat



hubungan positif dan signifikan profesional skeptisme terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti skeptisme profesional searah dengan kualitas hasil audit. Atau, auditor dengan skeptisme profesional yang tinggi, akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik pula. Sebaliknya, bila auditor dengan skeptisme profesional yang kurang, maka berdampak pada kualitas audit akan menurun. Disamping itu, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa skeptisme profesional mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014), yang melakukan penelitian pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miharni (2011). Hasil penelitiannya menyatakan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pemerintah.

#### 4.3.4. Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Hipotesis yang diajukan adalah motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pengujian hipotesis melalui uji t statistik menunjukkan variabel motivasi berhubungan positif 0,517 dengan nilai probabilitas 0,019 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti motivasi searah dengan kualitas hasil audit. Atau, auditor dengan motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya kualitas hasil audit. Sebaliknya, bila auditor dengan motivasi yang kurang, maka berdampak pada kualitas hasil audit pun akan menurun. Disamping itu, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosnidah, dkk (2011) dan Ramadhanis (2012). Hasil penelitiannya

menemukan bahwa motivasi aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah berdampak negatif terhadap kualitas audit, namun demikian dampak tersebut tidak signifikan. Salah satu penyebabnya adalah belum ada atau masih minimnya pemberian bonus dan penghargaan untuk aparat inspektorat yang berprestasi.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya memberikesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.
2. Terdapat hubungan negatif namun tidak signifikan kompleksitas tugas audit terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan profesional skeptisme terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas hasil audit sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

### 5.2. Saran

Saran penelitian yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas audit serta sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Provinsi Maluku. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisir ke semua objek perlu dilakukan penelitian yang lebih luas pada pemerintah kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Maluku.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan dilengkapi metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keseriusan responden menjawab item pertanyaan yang ada, sehingga dapat mengurangi biasanya jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 22,9%, berarti bahwa ada pengaruh sebesar 77,1% dari variabel-variabel lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain

yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdika L C. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau*. JOM FEKON Vol.2 No. 2 Oktober 2015
- Alfriani dan Anugerah. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat se-Provinsi Riau*. JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014
- Ananda Rahmatika. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan kepada Kode Etik dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Anugerah Rita & Sony Harsono Akbar. 2014. *Pengaruh kompetensi, kopleksitas tugas dan skeptisme professional terhadap kualitas audit*. Jurnal akuntansi vol. 2, no. 2. ISSN 2337-4314
- Arens Alvin A, Randal J. Elder and S Mark. Beasley. 2008. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. 11th Edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- BPKRI.2015 *Jkhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2014*. Jakarta
- Cor, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. 2013. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Amongam Australia Auditors*. Australia Accounting Review Vol.13 No. 1 : 38 – 44.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”, Tesis, Universitas Diponogoro, Semarang, 2010
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi V. BP Undip. Semarang.
- Miharni, Haviz. 2011. *Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, dan Bahan Bukti Audit yang Kompeten Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Presita, Andin dan Priyo Hari Adi, 2013. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Tesis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1, No. 2, Hal 1-12
- Ramadhanis, Sari. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat*, e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September 2012. Hal.76-83.
- Rosnidah, Ida, Rawi dan Kamarudin. 2011. “*Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”, *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, Hal. 456-466, Juli, 2011.
- Restu, Nurika dan Nur Indriantoro. 2010. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2 : 119-133.
- Rusyanti Rina. 2010. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada KAP di Jakkarta Utara*. Artikel Publikasi UIN Jakarta.
- Simanjuntak, P. 2015. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sudrajat, Rifai dan Pituringsih. 2015. *Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, Skeptisisme Profesional Auditor. Study Empiris Pada Inspektorat Se Pulau Lombok*. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 135–145
- Tuanakotta Theodorus M. 2011. *Berpikir kritis dalam Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Tribun Maluku* [Ambon]. 28 Agustus 2013.